

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan produksi ikan bandeng di Indonesia menandakan potensi ikan bandeng masih sangat besar dan dapat dikembangkan. Budidaya perikanan tambak sangat berpotensi untuk dikembangkan karena kondisi geografis Indonesia memiliki garis pantai terpanjang keempat di dunia yaitu sebesar 95.181 km<sup>1</sup>. Nilai produksi perikanan tangkap pada tahun 2016 mencapai Rp 125, 38 Triliun dengan volume produksi 6,83 juta ton. Budidaya perikanan tambak memanfaatkan air payau sehingga biasanya dilakukan di kawasan pesisir. Sampai tahun 2013, penggunaan tambak tambak di Indonesia mencapai 650.509 ha dan potensi pengembangan tambak yang belum digunakan masih sangatlah tinggi yakni sebesar 2.313.822 ha (78.05 persen) (KKP 2013). Selain itu, tambak merupakan jenis perikanan budidaya yang mempunyai kontribusi terbesar pada nilai produksi perikanan budidaya yakni sebesar 38.08% atau Rp42.48 triliun pada tahun 2013,(KKP 2014).

Pembangunan sektor perikanan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan yang berencana menuju tatanan masyarakat, khususnya masyarakat perikanan yang lebih baik. Perikanan berperan cukup penting, terutama apabila dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produk perikanan, menyediakan bahan baku industri, menghasilkan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, dan mendukung pembangunan wilayah dan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup. Salah satu komoditi perikanan yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan adalah ikan bandeng (*chanos chanos*). Budidaya ikan bandeng banyak dilakukan antara lain karena mampu beradaptasi dengan suhu lingkungan yang ditempatinya dengan kisaran 15° - 40° Celcius, (Nurdiana dan Marhawati 2018:64).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan tidak terbatas pada penangkapan ikan di perairan, tetapi juga pada pemanfaatan sumberdaya perikanan secara budidaya. Jenis ikan yang banyak dikembangkan melalui

budidaya adalah ikan bandeng. Hal yang mendasari banyaknya budidaya ikan bandeng antara lain ikan bandeng memiliki sifat yang relatif mudah untuk dibudidayakan, pertumbuhannya cepat, serta memiliki kemampuan untuk hidup pada kisaran salinitas yang tinggi (euryhaline). Produksi ikan bandeng Indonesia dihasilkan oleh para pembudidaya ikan yang ada di seluruh Indonesia dan biasanya bersekala kecil, (Elpawati, 2014:84).

Provinsi Gorontalo adalah suatu daerah yang mempunyai potensi perikanan yang cukuplah besar yang dibuktikan dari total luas perairan laut hingga  $\pm 50.500$  km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai  $\pm 590$  km. Pada subsektor budidaya air payau utamanya tambak, Provinsi Gorontalo mempunyai area pemanfaatan pemanfaatan tambak budidaya air payau seluas 4.408 Ha serta tersebar di tiga kabupaten yakni Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2011 . Dari total area tersebut, sebagian besar dipakai sebagai tambak budidaya ikan bandeng, namun pada tahun 2011 , jumlah produksi ikan bandeng menurun sebesar 3,017 ton dari tahun 2010 yakni 3,822 ton. Tingkat konsumsi ikan bandeng di Provinsi Gorontalo masih sangat minim, dilihat dari belum adanya data tertulis tentang tingkat konsumsi serta adanya kegiatan pengotambak untuk jenis ikan bandeng, (DKP Provinsi Gorontalo, 2012).

Kabupaten Pohuwato memiliki tambak tambak yang cukup luas yaitu 3.284 ha dengan produksi 1.543,60 ton (DKP Kabupaten Pohuwato, 2010). Kalau dilihat dari luas tambak dengan produksi yang ada, tambak di Kabupaten Pohuwato produktivitasnya tergolong masih rendah, namun masih dapat ditingkatkan melalui pengotambak tambak yang tepat dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kesesuaian tambak tambak, (Umar, 2017:2).

Tabel 1. Produksi Perikanan Laut Dan Darat (Ton) Di Kecamatan Popayato Barat, 2015-2016

<b>Jenis Perikanan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Perikanan Tangkap</b>	1.817,28	1.817,28
<b>Air Payau</b>		
Bandeng	199,32	199,32
Udang Windu		
Udang Vaname	410,53	410,53
<b>Air Laut</b>		
Rumput Laut	900,00	900,00
Kerapu	2,49	2,49
Mutiara		
<b>Air Tawar</b>		
Ikan Nila	0,26	0,26
Ikan Mas		
Ikan Lele	0,12	0,12

*Sumber : Kecamatan Popayato Barat Dalam Angka, 2017*

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2016 Kecamatan Popayato Barat memiliki hasil produksi ikan bandeng 199,32 ton (BPS, 2017). Namun permasalahan yang terdapat di Kecamatan Popayato Barat adalah pengelolaan terhadap pemasaran ikan bandeng belum dijalankan dengan baik, jadi pemasaran ikan bandeng belum optimal. Hal ini menjadi alasan perlunya dilakukan penelitian terkait saluran pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat. Karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan atau memperbaiki ekonomi petani tambak di Kecamatan Popayato Barat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana saluran pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato?
- b. Berapa margin pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato?
- c. Bagaimana struktur pasar ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui saluran pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.
- b. Untuk mengetahui margin pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.
- c. Untuk mengetahui struktur pasar ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian tentang saluran pemasaran ikan bandeng.
- b. Bagi pemerintah yaitu menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mendukung petani tambak ikan bandeng untuk meningkatkan produktifitas ikan bandeng.